

ANALISIS SPASIAL SEBARAN BANGUNAN PADA SEMPADAN SUNGAI CIDURIAN KOTA BANDUNG

APRILANA¹ ANTONIO BONY G DAS D PEREIRA²

1. Institut Teknologi Nasional Bandung¹

2. Institut Teknologi Nasional Bandung²

Email : aprilana1958@gmail.com ; c99.bony@gmail.com

ABSTRAK

Sungai Cidurian merupakan sungai terpanjang ke-2 setelah Sungai Cikapundung, dari 46 sungai yang mengalir melintasi Kota Bandung. Berdasarkan PP Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2011 Pasal 1, yang dimaksud dengan sungai adalah alur atau wadah air alami dan/atau buatan berupa jaringan pengaliran air beserta air di dalamnya, mulai dari hulu sampai muara, dengan dibatasi kanan dan kiri oleh garis sempadan. Pembangunan yang terus menerus mengakibatkan lahan berkurang, dari sekian banyak lahan yang ada, Sempadan Sungai merupakan salah satu daerah yang menjadi tujuan untuk pembangunan. Dilakukannya penelitian ini di harapkan bisa membantu pemerintah untuk mencapai 30 (tiga puluh) persen Ruang Terbuka Hijau dari luas wilayah kota sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 tentang Pemetaan Ruang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis spasial dan survei lapangan. Survei lapangan, yaitu dengan melakukan validasi ke Sempadan Sungai Cidurian. Data yang digunakan Foto Udara Tahun 2016, Peta Batas Administrasi Kota Bandung Tahun 2018, Peta Aliran Sungai Tahun 2018 dan Peta Penggunaan Lahan Tahun 2018. Setelah dilakukan pengolahan data, didapatkan panjang Sungai Cidurian, yaitu 3.520 meter atau 3,52 kilometer dengan sempadan 10 m luas Sempadan Sungai Cidurian, yaitu 71.833 m². Jumlah bangunan yang berada pada Sempadan Sungai Cidurian Kota Bandung dengan total keseluruhan ada 587 unit bangunan. Sempadan Sungai Cidurian Kota Bandung mempunyai luasan sebesar 71.833 m² dan 60.587 m² telah dijadikan sebagai pemukiman penduduk, atau 84,34 % dari luasan Sempadan Sungai Cidurian.

Kata kunci: *Sungai Cidurian, Sempadan Sungai, Sempadan Sungai Cidurian, SIG, Analisis Spasial Sempadan Sungai Cidurian.*

1. PENDAHULUAN

Bandung terletak di wilayah Jawa Barat dan merupakan Ibukota Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat. Kota Bandung terletak diantara $107^{\circ} 22'$ - $108^{\circ} 50'$ Bujur Timur dan $6^{\circ} 41'$ - $7^{\circ} 19'$ Lintang Selatan (jabarprov, 2017). Secara topografi Kota Bandung terletak pada ketinggian 791 mdpl. Titik tertinggi berada di daerah Utara dengan ketinggian 1.050 mdpl, dan titik terendah berada di sebelah Selatan dengan ketinggian 675 mdpl. Luas wilayah Kota Bandung adalah 16.729,65 Ha (geografi.org,)

Kota Bandung dialiri oleh dua Sungai utama Cikapundung dan Sungai Cidurian. Sungai Cidurian merupakan sungai terpanjang ke-2 setelah Sungai Cikapundung, dari 46 sungai yang mengalir melintasi Kota Bandung. Dengan panjang 24,86 km, sungai Cidurian melintasi 16 kelurahan yang berada di Kota Bandung dan bermuara di Sungai Citarum di Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung (citarum. bappenas,2014).

Kota Bandung menjadi salah satu yang terpengaruh oleh pertumbuhan populasi (manusia) akibat urbanisasi, terutama para pendatang yang akhirnya menetap. Pembangunan yang terus menerus mengakibatkan lahan berkurang, Sempadan Sungai merupakan salah satu daerah yang menjadi tujuan untuk pembangunan (Dywangga, 2009).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP) Nomor 38 Tahun 2011 Pasal 1, garis sempadan adalah garis maya di kiri dan kanan palung sungai yang ditetapkan sebagai batas perlindungan sungai. Sempadan sungai merupakan Ruang Terbuka Hijau yang seharusnya tidak bisa dijadikan daerah pemukiman, tetapi dalam kenyataannya sempadan sungai dijadikan kawasan pemukiman dikarenakan tingkat pertumbuhan populasi.

2. METODOLOGI

2.1 Data Penelitian

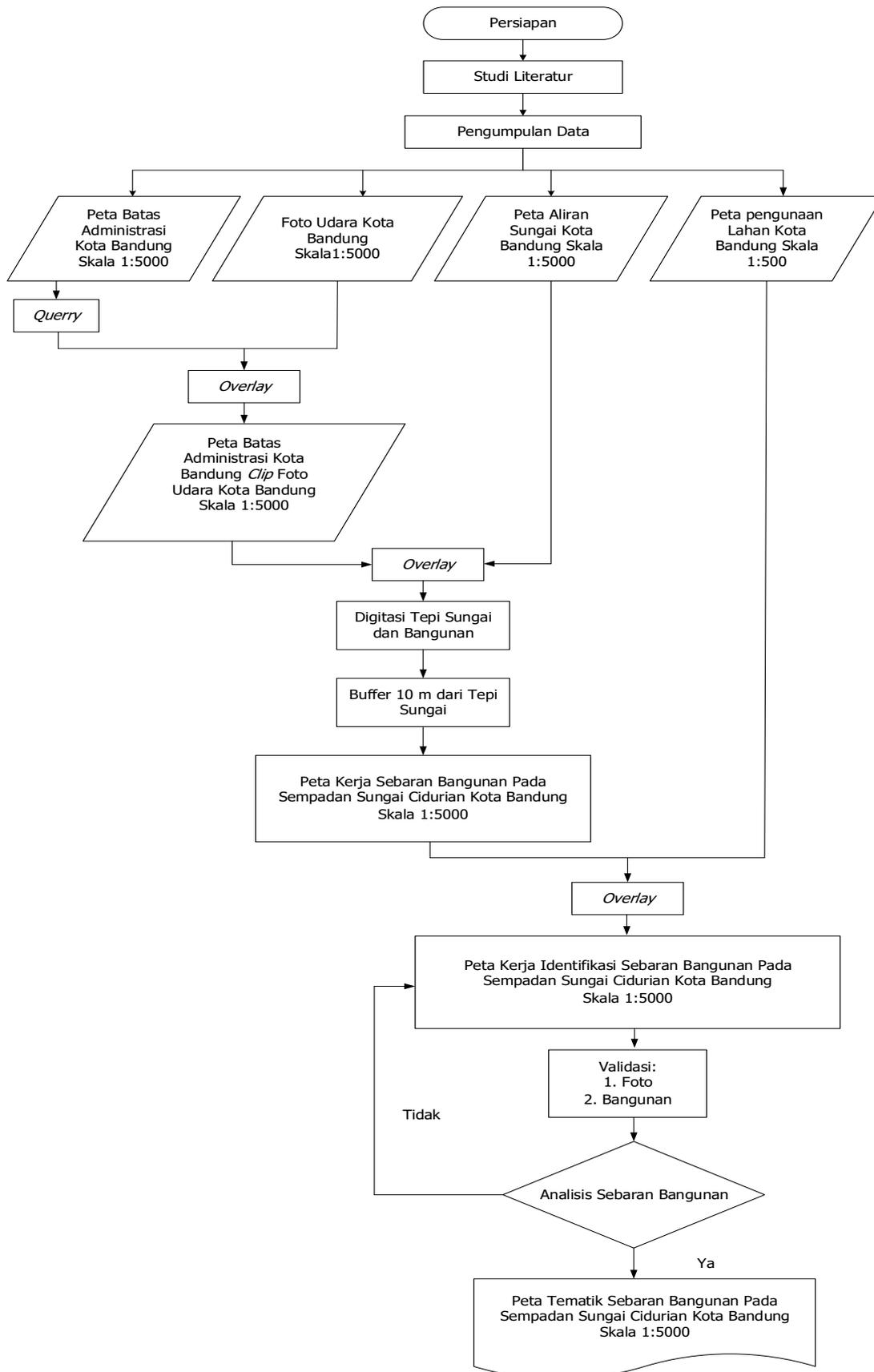
Data yang digunakan dalam penelitian ini seperti pada Tabel 2.1 berikut ini

Tabel 2.1 Data Penelitian

| No | Nama Data | Format Data | Sumber Data | Tahun |
|----|--|-------------|--|-------|
| 1 | Peta Foto Udara Kota Bandung 1:5000 | .ecw | Badan Pertanahan Nasional Kota Bandung | 2016 |
| 2 | Peta Administrasi Kota Bandung 1:5000 | SHP | Badan Pertanahan Nasional Kota Bandung | 2018 |
| 3 | Peta Aliran Sungai Kota Bandung 1:5000 | SHP | Dinas Tata Ruang Kota Bandung | 2018 |
| 4 | Peta Penggunaan Lahan | SHP | Badan Pertanahan Nasional Kota Bandung | 2018 |

2.2 Diagram Alir Penelitian

Penelitian dilakukan dalam beberapa tahapan seperti pada Gambar 1 berikut ini.



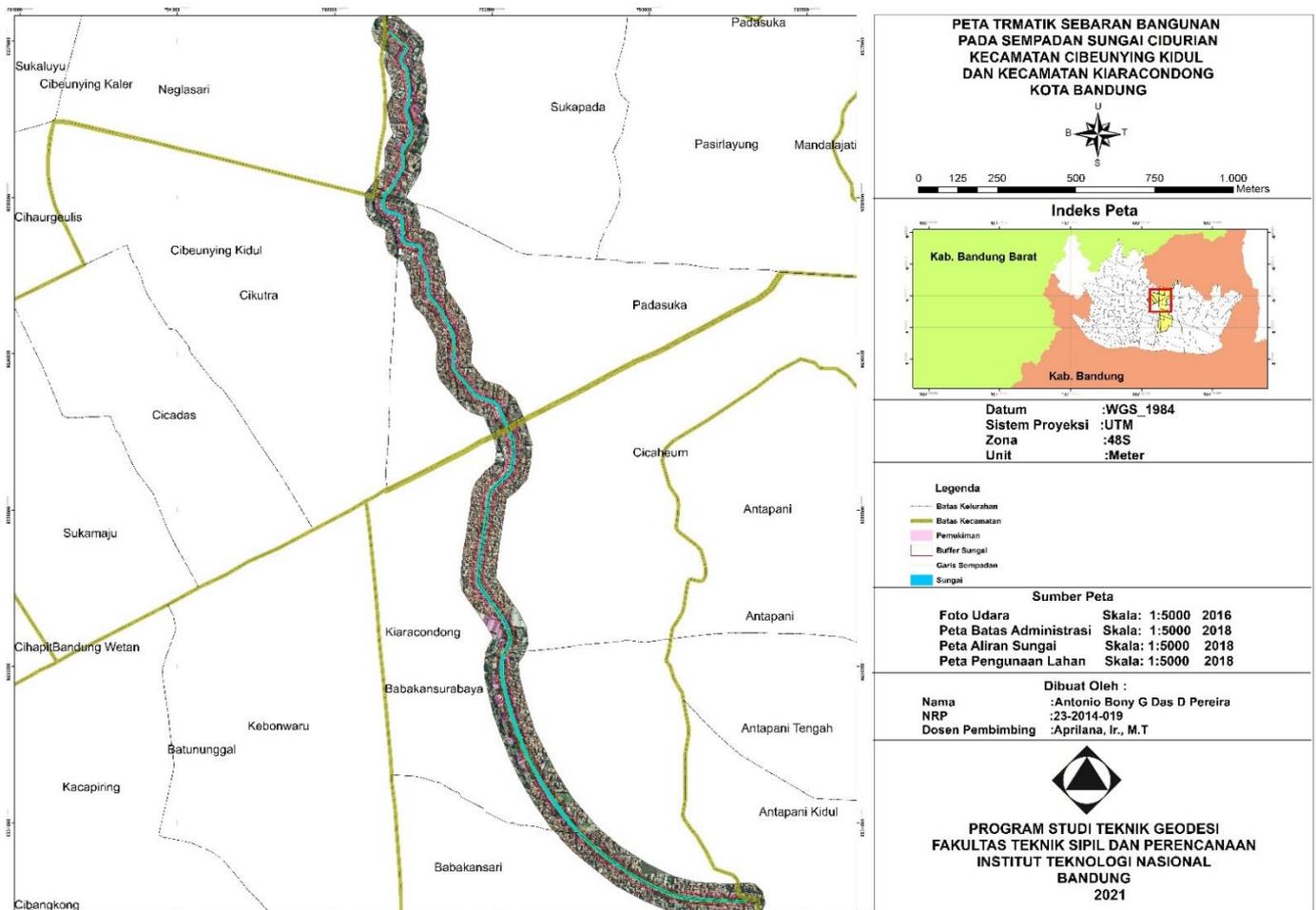
Gambar 1 Diagram Alir Penelitian

3. HASIL DAN ANALISIS

Jumlah bangunan dan luasan bangunan pada Sempadan Sungai Cidurian Kota Bandung terbagi pada dua kecamatan yaitu Kecamatan Cibeunying Kidul dan Kecamatan Kiaracondong dapat dilihat pada tabel 3.1

3.1 Tabel Sebaran bangunan pada Sempadan Sungai Cidurian Kota Bandung

| Kecamatan | Kelurahan | Jumlah Bangunan | Luas Bangunan (m ²) | Luas Sempadan (m ²) |
|------------------|------------------|-----------------|---------------------------------|---------------------------------|
| Cibeunying Kidul | Sukapada | 89 | 11333 | 30464 |
| | Padasuka | 206 | 18641 | |
| | Babakansari | 76 | 6708 | 41369 |
| Kiaracondong | Babakan Surabaya | 166 | 20709 | |
| | Cicaheum | 50 | 3196 | |
| Jumlah | | 587 | 60.587 | 71.833 |



Gambar 2. Sebaran Bangunan Pada Sempadan Sungai Cidurian Kota Bandung

3.1 Kecamatan Cibeunying Kidul

Persentase sebaran bangunan terhadap Sempadan Sungai Cidurian di Kecamatan Cibeunying Kidul. Terdapat luas bangunan 29.974 m², dimana setiap masing-masing kelurahan memiliki luasan bangunan 11.333 m² pada Kelurahan Sukapada dan 18.641 m² pada Kelurahan Padasuka untuk hasil persentasenya dapat dilihat pada tabel 3.2

3.2 Persentase sebaran bangunan terhadap Sempadan Sungai Cidurian Kecamatan Cibeunying Kidul

| Kecamatan | Kelurahan | Luas Bangunan (m2) | Luas Sempadan (m2) | Persentase Sebaran Bangunan Pada Sempadan Sungai (%) |
|------------------|-----------|--------------------|--------------------|--|
| Cibeunying Kidul | Sukapada | 11333 | 30464 | 37% |
| | Padasuka | 18641 | | 61% |
| Jumlah | | 29974 | 30464 | 98% |

Berdasarkan hasil analisis, sebaran bangunan pada Sempadan Sungai Cidurian di Kecamatan Cibeunying Kidul menunjukkan bahwa dari 30464 m² luasan Sempadan Sungai Cidurian pada Kecamatan Cibeunying Kidul 29974 m² sudah menjadi tempat pemukiman masyarakat atau 98% terdiri dari 37% Kelurahan Sukapada dan 61% Kelurahan Padasuka telah dijadikan sebagai tempat pemukiman oleh masyarakat sekitar.

3.2 Kecamatan Kiaracondong

Persentase baran bangunan terhadap Sempadan Sungai Cidurian di Kecamatan Cibeunying Kidul. Terdapat luas bangunan 30.613 m², dimana setiap masing-masing kelurahan memiliki luasan bangunan 6.708 m² pada Kelurahan Cicaheum, 20.709 m² Kelurahan Babakan Surabaya, dan 3.196 Pada Kelurahan Babakansari untuk hasil persentasenya dapat dilihat pada tabel 3.3

3.3 Tabel persentase sebaran bangunan terhadap Sempadan Sungai Cidurian Kecamatan Kiaracondong

| Kecamatan | Kelurahan | Luas Bangunan (m2) | Luas Sempadan (m2) | Persentase Sebaran Bangunan Pada Sempadan Sungai (%) |
|---------------|------------------|--------------------|--------------------|--|
| Kiaracondong | Cicaheum | 6708 | 41369 | 16% |
| | Babakan Surabaya | 20709 | | 50% |
| | Babakansari | 3196 | | 8% |
| Jumlah | | 30613 | 41369 | 74% |

Berdasarkan hasil analisis, sebaran bangunan pada Sempadan Sungai Cidurian di Kecamatan Kiaracondong menunjukkan bahwa dari 41.369 m² luasan Sempadan Sungai Cidurian pada Kecamatan Kiaracondong dimana 30.613 m² sudah menjadi tempat pemukiman masyarakat atau 74% terdiri dari 16% Kelurahan Cicaheum, 50% Kelurahan Babakan Surabaya dan 8% Kelurahan Babakan Sari telah dijadikan sebagai tempat pemukiman oleh masyarakat sekitar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa Sempadan Sungai Cidurian Kota Bandung mempunyai luasan sebesar 71.833 m² dan sebaran bangunannya berjumlah 587 unit bangunan, terbagi menjadi 295 unit bangunan pada Kecamatan Cibeunying Kidul dengan total luas bangunan sebesar 29.974 m², pada Kecamatan Kiaracondong terdapat 292 unit bangunan dengan total luas bangunan 30.613m², dimana ini menunjukkan bahwa 60.587 m² telah dijadikan sebagai pemukiman penduduk, atau 84,34 % dari luasan Sempadan Sungai Cidurian.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang mendukung terlaksananya penelitian ini, khususnya instansi BPN Kota Bandung, Bappeda Kota Bandung dan Dinas Tata Ruang Kota Bandung serta Dosen Pembimbing yang sudah membimbing saya sampai saat ini.

6.DAFTAR PUSTAKA

Auliannisa, Dywangga (2009). *Permukiman Kumuh Di Kota Bandung*.

Depok: Skripsi Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Departemen Geografi. Universitas Indonesia.

Geografi.org Kondisi Geografi Kota Bandung <https://www.geografi.org/2017/12/kondisi-geografi-kota-bandung.html>

Jabarprov.go.id. *Kota Bandung Profil Daerah*. Diakses pada (12 Maret 2021) dikutip dari <https://jabarprov.go.id/index.php/pages/id/1060>

Mengunjungi Hulu Sungai Cidurian <http://cidurian.bappenas.go.id/info-cidurian/berita-artikel/1323-mengunjungi-hulu-sungai-cidurian.html>

Peraturan Pemerintah (2011) *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2011 Tentang Sungai*